



PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN VOKASIONAL DI SLB BC PURNAMA CIPANAS

Ade Faroga
SLB BC Purnama
adefaroga72@gmail.com

ABSTRAK

Orientasi pendidikan di sekolah luar biasa, adalah mengantarkan anak berkebutuhan khusus memiliki kemandirian untuk hidup secara inklusif dengan masyarakat di lingkungannya. Pembelajaran vokasional yang dilakukan di SLB BC Purnama merupakan upaya untuk membentuk karakter peserta didik berkebutuhan khusus. Pelaksanaan pembelajaran vokasional yang dilaksanakan di SLB BC Cipanas diorganisasi dalam kegiatan besar, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian. Ada 4 karakter yang dicapai dari pembelajaran vokasional di SLB BC Purnama, yaitu: sikap positif; kerja keras; ketabahan; kreatif dan selalu selalu berinovasi.

Metode yang digunakan dalam membahas tema ini, penulis dua pendekatan yaitu kajian empirik tentang pembelajaran vokasional di SLB BC Purnama Cianjur dan analisis konsep tentang Pendidikan karakter dan pembelajaran vokasional bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Adapun jenis-jenis keterampilan tersebut adalah sebagai berikut: budidaya tanaman hias (sebagai icon visi SLB BC Purnama); keterampilan kreatif dari limbah; pertukangan (kayu); melukis di kanvas, melukis kerudung, dan melukis tas dan membuat.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter; Pembelajaran Vokasional/ Character Education; Vocational Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter kini memang menjadi isu utama pendidikan. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter ini pun diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Di lingkungan Kemdiknas sendiri, pendidikan karakter menjadi fokus pendidikan di seluruh jenjang pendidikan tak terkecuali di lingkup pendidikan Khusus yang dibinanya. Pembentukan karakter itu dimulai dari fitrah yang diberikan Tuhan, yang kemudian membentuk jati diri dan perilaku.

Menanamkan kreativitas bagi para peserta didik sejak dini tentu saja dapat dilakukan saat mereka masih duduk di tingkat dasar. Terkait itu, banyak pihak yang berpendapat bahwa pendidikan dasar dinilai menjadi wadah utama dalam pembentukan karakter. Membentuk karakter kreatif, kerja keras, disiplin pada peserta didik tidak dapat dilakukan dengan cara instan. Perlu proses yang panjang dan konsisten agar bisa menanamkan sikap tersebut diatas, sehingga sikap tersebut mampu benar-benar menjadi karakter setiap peserta didik. (Isna, 2011:48)

Pendidikan karakter kerja keras dan disiplin yang disampaikan secara oleh guru secara tepat maka siswa akan memiliki sikap yang selalu berupaya menyesuaikan atau mencocokkan antara informasi dengan fenomena seperti yang didasarkan pada tuntutan masyarakat.

Untuk mewujudkan keinginan serta memenuhi tuntutan stakeholders, maka sudah seyogyanya dunia pendidikan memiliki produktivitas yang memadai dan memiliki nilai kompetitif yang tinggi di era kekinian saat ini. Hal tersebut tidak mungkin teraktualisasikan jika lembaga-lembaga pendidikan atau sekolah-sekolah formal tidak memiliki komitmen dan kiprah yang konsisten. Di samping itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan juga harus melakukan inovasi secara sistemik dan sustainable, karena inovasi dalam proses pendidikan untuk saat sekarang sudah menjadi suatu keharusan bukan sekedar cita-cita atau rencana semata.

Keinginan dan tingginya tuntutan stakeholders terhadap sekolah, ternyata tidak sebatas pada sekolah-sekolah normal pada umumnya saja, akan tetapi berimplikasi pula terhadap sekolah-sekolah luar biasa atau SLB sebagai lembaga pendidikan yang diperuntukan bagi mereka anak-anak berkebutuhan khusus. Masyarakat sering mempertanyakan output SLB, hal ini secara faktual terindikasikan melalui pertanyaan klasik yang sering terlontar dari masyarakat pada umumnya yang mempertanyakan tentang kemampuan dan keahlian apa yang dapat dimiliki oleh peserta didik SLB jika program pendidikan mereka telah selesai (lulus sekolah).

Pertanyaan-pertanyaan klasik seperti tersebut diatas merupakan manifestasi dari tuntutan dan keinginan stakeholders khususnya para orang tua siswa anak-anak berkebutuhan khusus terhadap SLB. Dengan kata lain dapat dikatakan, bahwa stakeholder memiliki harapan agar peserta didik berkebutuhan khusus memiliki kemampuan/keahlian/keterampilan yang dapat digunakan untuk menunjang kehidupannya di masa datang setelah lulus dari sekolah.

Isu sentral permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan khusus seperti tersebut di atas tidak mungkin terpecahkan apabila SLB sebagai lembaga pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus tidak memiliki kemampuan untuk mengelola sekolah secara efektif dan efisien berdasarkan karakteristik dan potensi peserta didik, kebutuhan peserta didik, kondisi lingkungan serta tuntutan stakeholders.

SLB BC Purnama yang dinaungi oleh yayasan pendidikan Purnama, merupakan salah satu SLB Swasta yang melayani bidang pendidikan masyarakat di wilayah utara kabupaten Cianjur, hal ini dapat dilihat dalam observasi dan pengamatan sementara penulis lakukan.

Berangkat dari isu sentral permasalahan yang akan dipecahkan serta terkait dengan strategi pembentukan karakter peserta didik yang efektif dan efisien seperti telah penulis paparkan di atas, maka judul best practice yang penulis pilih adalah "Pendidikan Karakter melalui pembelajaran Vokasional di SLB BC Purnama Cipanas"

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah penulis deskripsikan, maka dalam best practice ini penulis akan mencoba membahas permasalahan yang difokuskan kepada upaya sekolah dalam meningkatkan karakter peserta didik di SLB BC Purnama Cipanas dengan pembentukan karakter melalui pembelajaran vokasional. Adapun permasalahan dalam best practice ini penulis rumuskan sebagai berikut: "Bagaimana upaya sekolah dalam membentuk karakter melalui pembelajaran Vokasional di SLB BC Purnama Cipanas?"

Tujuan dari penyusunan best practice ini mengacu kepada fokus masalah yaitu, untuk mendeskripsikan mengenai upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam membentuk karakter peserta didik Melalui pembelajaran Vokasional di SLB BC Purnama Cipanas.

METODE

Metode yang digunakan dalam membahas tema ini, penulis menggunakan dua pendekatan yaitu kajian empirik tentang pembelajaran vokasional di SLB BC Purnama Cipanas Cianjur dan analisis konsep tentang pendidikan karakter dengan menggunakan observasi untuk mengambil data dalam pembelajaran vokasional bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari kajian penulis dalam best practice ini penulis menemukan beberapa hasil dari upaya yang dilakukan oleh penulis dalam mengembangkan pendidikan karakter melalui pembelajaran vokasional yang diselenggarakan di SLB BC purnama mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan/penilaian berhasil secara signifikan untuk meningkatkan karakter siswa dalam berwirausaha (entrepreneur) hal ini dibuktikan dengan banyaknya hasil kerajinan siswa serta dan banyaknya permintaan dari berbagai kalangan.

Pembahasan

Pada bagian awal telah penulis singgung, bahwa SLB merupakan lembaga pendidikan formal memiliki tantangan yang cukup berat, karena masyarakat sebagai stakeholders terutama orang tua dari anak berkebutuhan khusus, mereka memiliki harapan yang begitu tinggi terhadap SLB, mereka berharap bahwa anak-anak mereka memiliki kemandirian dan memiliki keterampilan atau keahlian tertentu yang dapat dijadikan bekal dalam kehidupannya setelah selesai pendidikannya di SLB.

Penulis sebagai salah seorang guru SLB sangat menyadari akan tuntutan dan ekspektasi yang terus berkembang di tengah-tengah masyarakat dan penulis bertekad untuk menjawab segala tuntutan dan ekspektasi tersebut secara realistis dan profesional karena jika tuntutan masyarakat tidak terpenuhi, maka sudah pasti tingkat kepercayaan masyarakat terhadap eksistensi SLB akan menurun bahkan tidak mustahil akan hilang dengan sendirinya.

Untuk menjawab dan sebagai upaya dalam rangka memenuhi tuntutan dan ekspektasi yang berkembang di tengah-tengah masyarakat, sebagai langkah awal penulis melakukan evaluasi terhadap seluruh program yang telah digariskan dalam KTSP. Evaluasi ini dilakukan karena KTSP merupakan acuan minimal yang memuat target/tujuan pendidikan serta program-program untuk pencapaiannya yang pada hakekatnya adalah untuk memenuhi berbagai keinginan dan harapan masyarakat sebagai stakeholders.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, penulis sebagai guru menyadari bahwasanya untuk membentuk karakter peserta didik yang kreatif dan kerja keras di SLB BC Purnama

belum terindikasikan dapat terwujud sebagaimana mestinya. Banyak ditemukan kelemahan-kelemahan yang dihadapi sekolah ketika mengimplementasikan program pendidikan yang telah disusun, terutama dalam pengelolaan pendidikan vokasional yang berkarakter. Program pendidikan vokasional yang telah disusun dengan susah payah ternyata tidak memiliki produktivitas, bahkan lebih terkesan hanya sebagai rencana semata dan tidak memiliki hasil yang nyata. Kendala yang dihadapi dalam proses pendidikan vokasional lebih banyak disebabkan oleh karena keterbatasan kemampuan guru dalam menguasai jenis-jenis keterampilan yang diberikan. Hal ini sangat mengkhawatirkan karena dapat diprediksikan bahwa peserta didik tidak akan memiliki bekal keterampilan/vokasional yang memadai setelah mereka lulus nanti. Dan jika hal itu terjadi, maka sudah barang tentu alumni SLB BC Purnama tidak dapat hidup mandiri bahkan mungkin akan terus menjadi beban keluarganya.

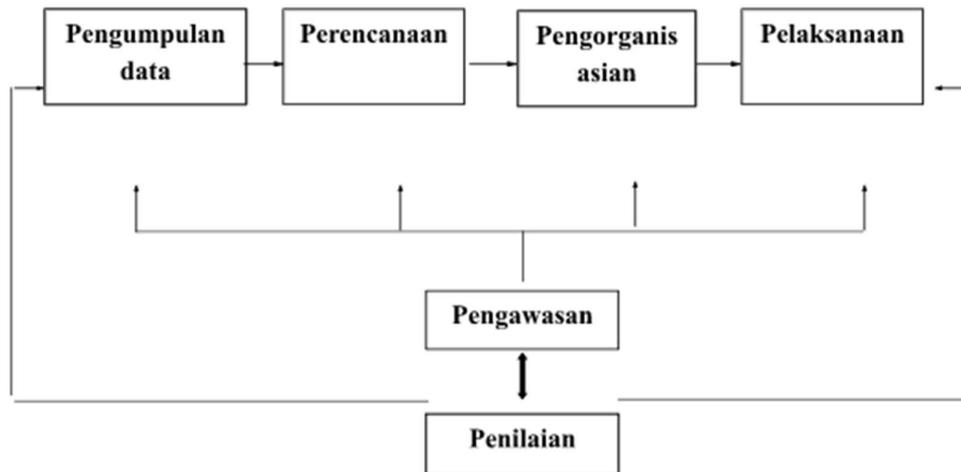
Mendapat kenyataan seperti tersebut di atas, penulis berinisiatif mencari solusi yang akan diambil agar pembentukan karakter melalui pembelajaran vokasional dapat dikelola secara efektif dan efisien sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan Khusus.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan penulis dan dibantu oleh seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di SLB BC Purnama dalam memutuskan strategi pembentukan karakter melalui pembelajaran vokasional ini dapat penulis gambarkan melalui bagan di bawah ini.

Pembahasan hasil penelitian merupakan bentuk kecendekiawanan peneliti. Untuk itu penulis diharapkan dapat mengungkapkan secara rinci dan mendalam hal-hal yang menjadi temuan dalam penelitiannya. Dalam bagian ini, penulis harus merujuk pada hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah terbit dalam jurnal ilmiah (terutama jurnal internasional bereputasi). Penulis juga disarankan untuk merujuk hasil-hasil penelitian yang telah diterbitkan dalam *Diferensiasi: Jurnal Ilmiah Kependidikan*.

Berikut adalah beberapa contoh penulisan rujukan dalam tubuh artikel. Penulisan dapat seperti ini (Leonard, 2013), atau juga ada dua penulis maka ditulis seperti ini (Supardi & Leonard, 2010). Jika terdapat 4 atau lebih penulis, maka ditulis seperti ini (Leonard et al, 2015). Lalu, dapat juga ditulis nama di luar tanda kurung, seperti Leonard (2013), menyesuaikan dengan pernyataan yang ditulis. Penulisan rujukan TIDAK PERLU mencantumkan halaman dari sumber rujukan yang dikutip. Perlu dicatat bahwa semua penyebutan nama adalah mengikuti nama belakang dari setiap penulis yang dikutip.

Bagian pembahasan diharapkan dapat memberikan sumbangan dan warna baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang sesuai artikel yang ditulis. Untuk itu, penulis diharapkan dapat benar-benar memberikan perhatian khusus untuk memastikan bahwa pembahasan yang dituliskan merupakan bagian penting dari keseluruhan isi artikel, yang dapat meningkatkan kualitas keilmuan.



Tahapan-tahapan model pengelolaan program pendidikan Vokasional/ Keterampilan melalui kemitraan ini penulis adopsi dari buku Suharsini Arikunto, 1998. Secara rinci tahapan-tahapan tersebut dapat penulis paparkan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Kegiatan ini dilakukan untuk menentukan jenis-jenis karakter yang akan dikembangkan melalui pembelajaran keterampilan apa saja yang akan diberikan kepada peserta didik SLB BC Purnama. Berdasarkan pengalaman empiris, jenis keterampilan yang akan diberikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus harus relevan dengan tuntutan dan harapan masyarakat, karakteristik, potensi, minat dan bakat, fasilitas, kondisi nyata yang sedang dihadapi serta kearifan lokal. Di samping hal tersebut, jenis keterampilan yang akan diberikan harus memiliki nilai tambah (nilai jual) dan dapat dipasarkan kepada masyarakat sebagai konsumen. Bentuk karakter yang akan dikembangkan antara lain :

- a. Sikap positif
- b. Kerja Keras
- c. Ketabahan
- d. Kreatif
- e. Selalu berinovasi

Berdasarkan hasil pengumpulan data dapat diidentifikasi beberapa jenis keterampilan yang akan diberikan dalam kaitannya dengan pendidikan karakter di SLB BC Purnama Cipanas. Adapun jenis-jenis keterampilan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Budidaya tanaman hias (sebagai icon visi SLB BC Purnama)
- b. Keterampilan kreatif dari limbah
- c. Pertukangan (kayu)
- d. Melukis di kanvas, melukis kerudung, dan melukis tas.
- e. Membuat batik

2. Perencanaan

Mengacu kepada jenis keterampilan yang akan diberikan, maka dalam proses perencanaan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Vokasional ini, penulis

melakukan observasi untuk mencari dan menentukan pihak-pihak yang akan dijadikan mitra dalam melaksanakan program Vokasional/ Keterampilan.

Melalui kegiatan yang dilakukan di atas, selanjutnya penulis meminta bantuan rekan guru pengajar dan pihak yayasan untuk bersama-sama melakukan pendekatan dengan pihak-pihak yang berkompeten yang akan dijadikan mitra dalam mengelola program pendidikan vokasional serta meminta kesediaan dari pihak terkait untuk menjalin kemitraan dengan pihak SLB BC Purnama Cipanas.

3. Pengorganisasian

Dalam mengaktualisasikan Pendidikan Karakter melalui pembelajaran Vokasional di SLB BC Purnama Cipanas ini akan melibatkan banyak personel baik dari pihak sekolah maupun dari pihak yang membantu pelaksanaannya (mitra). Oleh karena itu penulis sebagai kepala sekolah harus dapat mengorganisasikan seluruh orang-orang yang akan terlibat di dalamnya sehingga sikap dan perilaku mereka dapat diarahkan atau mengarah pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi dari pengelolaan yaitu untuk mengatur dan mengarahkan orang-orang dalam suatu organisasi agar mereka dapat bekerja sama secara sinergik dalam rangka pencapaian tujuan yang ingin dicapai. Terkait dengan hal itu, maka penulis menetapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah sebagai leader dan sebagai penanggung jawab untuk semua kegiatan yang akan dilakukan dalam pembentukan karakter melalui pembelajaran Vokasional
- 2) wakil kepala sekolah bagian kurikulum sebagai penanggung jawab dalam hal menetapkan acuan minimal kemampuan yang harus dimiliki setiap peserta didik dalam pendidikan vokasional serta mengatur jadwal pelaksanaan proses pembelajarannya.
- 3) Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan sebagai koordinator program pendidikan vokasional yang bertanggung jawab dalam mengatur peserta didik yang akan mengikuti jenis program pendidikan vokasional/ keterampilan sesuai dengan potensi, minat dan bakat yang dimiliki peserta didik.
- 4) Bendahara Sekolah bertanggung jawab dalam mengatur pengalokasian dana yang dibutuhkan dalam proses kegiatan program pendidikan vokasional/keterampilan.
- 5) Setiap wali kelas bertanggung jawab dalam kelancaran pelaksanaan program pendidikan vokasional/keterampilan.
- 6) Ketua Yayasan dan Ketua Komite Sekolah akan bertindak sebagai pengawas yang akan mengevaluasi seluruh proses program pendidikan vokasional/keterampilan yang telah ditetapkan.

4. Pelaksanaan

Tahapan ini merupakan proses terpenting dari pengelolaan Program Pendidikan Vokasional/Keterampilan yang diterapkan di SLB BC Purnama Cipanas, karena pada tahapan inilah segala sesuatu yang telah ditetapkan dalam perencanaan seyogyanya dapat diimplementasikan secara sistematis sehingga proses pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif sesuai dengan apa yang diharapkan agar tujuan yang ingin dicapai dapat diwujudkan secara optimal.

Dari upaya yang telah dilakukan, maka pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Vokasional di SLB BC Purnama Cipanas dapat berjalan secara efektif. Hal ini terjadi karena SLB BC Purnama dapat menjalin kemitraan dengan pihak-pihak yang memiliki kompetensi sesuai dengan jenis vokasional/keterampilan yang dilaksanakan. Adapun pihak-pihak yang kini telah menjadi mitra SLB BC Purnama akan penulis kemukakan bersama dengan kegiatan yang telah dilaksanakan



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran keterampilan budidaya tanaman hias bermitra dengan BUF (Bina Usaha Flora)



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran Pengembangan Seni Lukis



Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Kriya Kayu



Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran Handicraft

5. Pengawasan dan Penilaian

Berdasarkan data yang diperoleh dari seluruh proses kegiatan pendidikan karakter melalui pendidikan vokasional/keterampilan yang telah dilaksanakan selama ini, penulis sebagai guru bersama dengan rekan guru yang lainnya dengan dukungan dari kepala sekolah, ketua yayasan Purnama dan ketua Komite dapat menilai seluruh proses kegiatan Pendidikan karakter melalui Pembelajaran Vokasional yang dilaksanakan. Melalui tahapan ini dapat dilihat secara objektif apakah pendidikan karakter melalui pembelajaran vokasional yang diselenggarakan telah sesuai dengan apa yang ditetapkan, dan apakah pelaksanaan program ini dapat berjalan secara efektif dan efisien serta apa dampak yang terjadi kepada peserta didik dan kepada stake holders (khususnya orang tua dan masyarakat sekitarnya) setelah program pendidikan vokasional dilaksanakan. Selain dari itu melalui tahapan ini, dapat di ambil suatu alternatif keputusan yang dipandang akurat berkaitan dengan hal atau bagian-bagian mana dalam program yang perlu direvisi agar program dapat berjalan secara efektif dan efisien. Melalui pengawasan dan penilaian yang telah dilaksanakan, dampak yang terjadi kepada peserta didik ternyata sangat positif dan sangat menggembirakan. Begitu pula dampak yang terjadi terhadap stake holders, kepercayaan mereka dan atensi mereka terhadap eksistensi SLB BC Purnama meningkat secara drastis.

SIMPULAN

Bertitik tolak dari permasalahan yang ada dan pembahasan masalah yang dideskripsikan dalam best practice ini, dapat kiranya disimpulkan bahwa, upaya yang dilakukan sekolah SLB BC Purnama dalam pembentukan karakter melalui pembelajaran keterampilan/vokasional memiliki karakter produktivitas yang memadai dan cukup kompetitif. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

1. Peserta didik melalui pembelajaran keterampilan/ vokasional dalam kaitanya dengan karakter, memiliki karakter yang cukup baik antara lain memiliki sikap tidak pantang menyerah, bekerja keras, selalui mempunyai inovasi dalam memproduksi barang kerajinan hal ini dapat dilihat dari banyaknya barang yang dihasilkan dan dipamerkan melauai kegiatan “EXPO” yang diselenggarakan setiap tahun sekali.

2. Jenis-jenis keterampilan yang diterapkan di SLB BC Purnama Cipanas relevan dengan karakteristik peserta didik, potensi, minat dan bakat, kondisi yang ada serta fasilitas yang tersedia.
3. Dapat menjalin kemitraan dengan berbagai pihak yang dipandang memiliki kompetensi sesuai jenis keterampilan vokasional yang diselenggarakan
4. Seluruh proses kegiatan Program Pendidikan Vokasional yang diselenggarakan berjalan secara efektif dan efisien
5. Prodak yang dihasilkan diterima dan diminati masyarakat serta memiliki nilai jual yang cukup kompetitif.
6. Atensi dan kepercayaan masyarakat sebagai stake holders terhadap keberadaan SLB BC Purnama meningkat dengan baik.
7. Terdapat dua hotel berbintang di Cipanas kabupaten Cianjur yang selalu siap untuk mempromosikan hasil karya peserta didik SLB BC Purnama melalui pameran/ekspo.

Merujuk pada kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bentuk Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Vokasional yang diterapkan di SLB BC Purnama Cipanas dapat dijadikan sebagai acuan bagi SLB SLB lainnya dalam mengoptimalkan program pendidikan vokasional.
2. Konsep kemitraan yang dilaksanakan di SLB BC Purnama dapat diadopsi seluruhnya atau sebagian tergantung pada situasi dan kondisi yang ada di setiap SLB.
3. Kepala sekolah sebagai administrator dan top manager di lembaga persekolahan harus memiliki kepiawaian dalam memainkan peranannya sehingga seluruh anggota organisasi memiliki sikap dan perilaku yang mengarah terhadap tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, dkk, 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi PustakaRaya.
- Arikunto Suarsimi, 1998. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Suatu Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: CV Rajawali
- Aziz Wahab, 1996. Mencari Arah Baru dalam Pengelolaan Sekolah. *Mimbar pendidikan*, Nomor 3 tahun XV/1996
- Barnawi, dan Arifin, M. 2012. *Strategi Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Laksana. Indrayani. 2012. *Pendidikan Karakter Kerangka, Metode dan Aplikasi Untuk Pendidik dan Profesional*. Jakarta: Baduose Media Jakarta.
- Muliyasa. E. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mu'in, Fathul. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.

